

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Skruining resep merupakan salah satu kegiatan pelayanan di farmasi, untuk menurunkan kesalahan pengobatan dan meningkatkan keselamatan pasien. Kegiatan skruining resep yang dilakukan oleh tenaga kefarmasian untuk mencegah kesalahan pengobatan *Medication error* (Depkes RI,2008). Kesalahan pengobatan adalah kejadian yang merugikan pasien akibat pemakaian obat selama dalam penanganan tenaga kesehatan yang sebetulnya dapat dicegah (Depkes RI, 2014). Seorang Apoteker dapat mencegah terjadinya *Medication Error* dengan melakukan pengkajian resep atau skruining resep, yang meliputi skruining Administrasi, skruining Farmasetik dan skruining Klinis (Kemenkes,2016).

Penelitian sebelumnya oleh Piliarta, Swastini dan Noviyani (2012) tentang kajian kelengkapan resep di RS swasta di kabupaten “G” menunjukkan bahwa dari sampling resep sebanyak 218 lembar resep, sebanyak (78,70%) mengalami ketidak sesuaian kajian farmasetik, di ikuti 46 lembar resep (16,61%) ketidak sesuaian kajian aspek klinis dan 13 lembar resep (4,69%) ketidaksesuaian kajian aspek administrasi. Penelitian lain oleh Dharmawati (2010) menunjukkan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian kajian administrasi resep yaitu tidak tercantumnya nama dokter (0,29%), SIP dokter (0,86%) , alamat dokter (0,29%), jumlah obat (0,29%), bentuk sediaan (1,43%), dosis (3,71%), alamat pasien (66,86%), berat badan pasien ( 90%), jenis kelamin (100%), paraf dokter (0,29%),

inkompatibilitas (43,72%). Ketidak sesuaian Klinis, yaitu: dosis lebih (27,56%), dosis kurang (66,17%) dan interaksi obat (6%) dari keseluruhan resep.

Resep merupakan salah satu bagian pelayanan yang berasal dari kefarmasian di apotek atau rumah sakit yang berfungsi untuk mengurangi kesalahan saat memberikan obat kepada pasien (DepkesRI,2008). Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan pengobatan kepada pasien. Kesalahan tersebut antara lain meliputi kelalaian pencantuman informasi yang diperlukan, Penulisan resep yang salah (yang mungkin akan dapat mengakibatkan kesalahan pemberian dosis obat), serta penulisan obat yang tidak tepat untuk situasi yang spesifik (Katzung,2004). Kenyataannya, masih banyak permasalahan yang ditemui dalam peresepan. Beberapa contoh permasalahan dalam peresepan adalah kurang lengkapnya informasi pasien, kesalahan penulisan dosis, tidak dicantumkannya aturan pemakaian obat, tidak menuliskan rute pemberian obat, dan tidak mencantumkan tanda tangan atau paraf penulis resep (Cahyono,2008). Banyak faktor yang mempengaruhi permasalahan dalam peresepan, sehingga diperlukan kepatuhan dokter dalam melaksanakan aturan-aturan penulisan resep sesuai dengan undang-undang yang berlaku (Gibson,1996).

Resep pasien anak dipilih sebagai obyek penelitian karena penggunaan obat untuk anak-anak membutuhkan perhatian khusus karena terkait dengan perbedaan laju perkembangan organ tubuh, system enzim yang bertanggungjawab terhadap metabolisme dan ekskresi obat (Anonim,2009). Masa paling penting dari tumbuh kembang anak adalah masa balita, karena pada masa balita ini terjadi pertumbuhan dasar yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Perkembangan pada periode ini terjadi sangat cepat seperti perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas dan intelegensi yang akan menjadi landasan sangat penting untuk perkembangan anak selanjutnya (Susanto,2011). Perkembangan anak merupakan bagian mendasar dari perkembangan manusia, proses yang aktif dan unik untuk setiap anak, terjadi secara berkelanjutan dan terjadi perubahan motorik, psikososial, kognitif dan bahasa yang semakin kompleks dalam fungsi kehidupan sehari-hari. Pertambahan kemampuan dalam struktur dan fungsi ini terjadi dalam pola yang teratur dan dapat diprediksi. Sesuai dengan alasan tersebut maka dosis obat, formulasi, hasil pengobatan dan efek samping obat yang timbul beragam sepanjang masa anak-anak (Aslam,2003).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian berjudul “Gambaran Skrining Administrasi, Farmasetik, dan Klinis Resep Pasien Anak di Apotek Garuda” di Madiun Periode Juni –Agustus 2019.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Berapakah jumlah resep pasien anak di Apotek Garuda Madiun yang memenuhi persyaratan resep, meliputi kesesuaian Administrasi
2. Berapakah jumlah resep pasien anak di Apotek Garuda Madiun yang memenuhi persyaratan resep, meliputi kesesuaian Farmasetik
3. Berapakah jumlah resep pasien anak di Apotek Garuda Madiun yang memenuhi persyaratan resep, meliputi kesesuaian Klinis

### **C. Tujuan**

1. Mengetahui jumlah resep pasien anak di Apotek Garuda Madiun yang memenuhi persyaratan resep, meliputi kesesuaian Administrasi
2. Mengetahui jumlah resep pasien anak di Apotek Garuda Madiun yang memenuhi persyaratan resep, meliputi kesesuaian Farmasetik
3. Mengetahui jumlah resep pasien anak di Apotek Garuda Madiun yang memenuhi persyaratan resep, meliputi kesesuaian Klinis

### **D. Manfaat**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain:

#### **1. Manfaat Institusi**

Memberikan gambaran sebenarnya mengenai permasalahan dan kelengkapan resep sehingga dapat menjadi data awal untuk memberikan penjelasan kepada pemilik yang berkait mengenai keadaan sebenarnya tentang masalah di apotek terutama dalam hal yang berkaitan dengan resep sehingga pihak-pihak terkait dapat membuat tindakan yang tepat dalam mengatasi masalah ini.

#### **2. Manfaat Peneliti**

Memberikan banyak pengetahuan dalam bidang kefarmasian khususnya tentang skrining resep yang sesuai dengan standart pelayanan kefarmasian.